

**ANALISA PENJUALAN DAN LABA BERSIH PADA BADAN USAHA
MILIK DESA (BUMDES) MAJU SEJAHTERA DESA TAMBAH REJO
KECAMATAN GADING REJO KABUPATEN PRINGSEWU LAMPUNG**

(Laporan Akhir)



Oleh

Al Rizka Salbari

**PROGRAM STUDI D III KEUANGAN DAN PERBANKAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

ANALISA PENJUALAN DAN LABA BERSIH PADA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) MAJU SEJAHTERA DESA TAMBAH REJO KECAMATAN GADING REJO KABUPATEN PRINGSEWU LAMPUNG

Oleh :

Al Rizka Salbari

BUMDes Maju Sejahtera merupakan salah satu BUMDes yang berada di Desa Tambah Rejo Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu yang juga menjadi wahana usaha bagi desa Tambah Rejo, dengan jenis usaha yang didirikan yaitu usaha Konveksi.

Penulis merumuskan masalah dalam penulisan ini menganalisa penyebab terjadinya kenaikan dan penurunan penjualan dan laba bersih pada BUMDes Maju Sejahtera.

Dalam usaha menciptakan laba yang memadai pengelolaan penjualan merupakan hal yang penting dalam menjamin suatu usaha maka dari itu penjualn harus dikelola dengan baik agar menghasilkan laba yang optimal. Akan tetapi laba bersih pada BUMDes Maju Sejahtera mengalami fluktuatif.

Penulisan ini memiliki tujuan untuk mengetahui kenaikan dan penurunan penjualan dan laba bersih bulan Januari hingga Desember 2021. Metode penelitian yang digunakan penulis pada penyusunan laporan akhir ini adalah studi lapangan, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada BUMDes Maju Sejahtera di Desa Tambah Rejo Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Lampung menunjukkan bahwa laba bersih mengalami fluktuatif dikarenakan tercatat bahwa penjualan yang mengalami fluktuatif dari bulan Januari hingga Desember Tahun 2021

Kata Kunci : Penjualan dan Laba Bersih

**ANALISA PENJUALAN DAN LABA BERSIH PADA BADAN USAHA
MILIK DESA (BUMDES) MAJU SEJAHTERA DESA TAMBAH REJO
KECAMATAN GADING REJO KABUPATEN PRINGSEWU LAMPUNG**

Oleh

Al Rizka Salbari

Laporan Akhir

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
AHLI MADYA (A.Md)

Pada

Program Studi DIII Keuangan dan Perbankan
Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

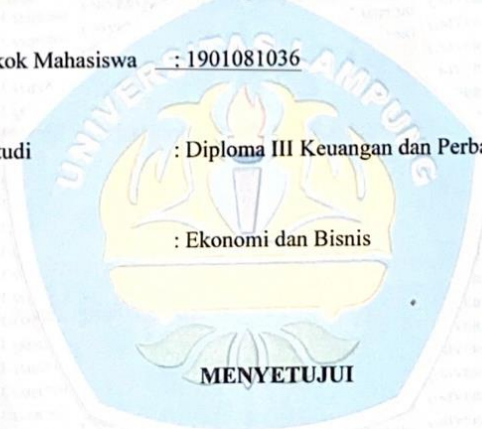
Judul Laporan Akhir : **Analisa Penjualan dan Laba Bersih Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Maju Sejahtera Desa Tambah Rejo Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Lampung**

Nama Mahasiswa : **Al Rizka Salbari**

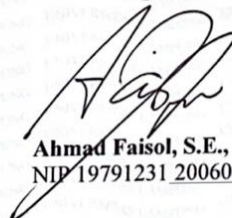
Nomor Pokok Mahasiswa : **1901081036**

Program Studi : **Diploma III Keuangan dan Perbankan**

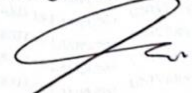
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



Menyetujui,
Pembimbing Laporan Akhir

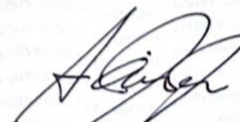

Ahmad Faisol, S.E., M.M.
NIP 19791231 200604 1 004

Mengetahui,
Ketua Program Studi
DIII Keuangan dan Perbankan


Dwi Asri Siti Ambarwati, S.E., M.Sc.
NIP 19770324 200812 2 001

MENGESAHKAN

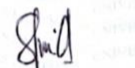
Ketua Penguji : Ahmad Faisol, S.E., M.M.



Penguji Utama : Driya Wiryawan, S.E., M.M.



Sekretaris Penguji : Lidya Ayuni Putri, S.Pd., M.Hum.


_____

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1 003

Tanggal lulus ujian laporan akhir : 24 Oktober 2022

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa Laporan Akhir dengan judul :

**ANALISA PENJUALAN DAN LABA BERSIH PADA BADAN USAHA
MILIK DESA (BUMDES) MAJU SEJAHTERA DESA TAMBAH REJO
KECAMATAN GADING REJO KABUPATEN PRINGSEWU LAMPUNG**

Adalah hasil karya sendiri.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam laporan akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam rangkaian kalimat atau symbol yang saya akui seolah olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja ataupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik laporan akhir yang saya ajukan ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain namun mengakui seolah olah sebagai hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia untuk dibatalkan gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 21 Desember 2022
Penulis,



Al Rizka Sulbari
1901081036

RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Al Rizka Salbari ini dilahirkan di Kota Metro pada Tanggal 24 April 2001. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Salbari dan Ibu Mistryana Putri. Menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak Bhayangkari Kota Metro pada tahun 2007. Sekolah dasar SD Pertiwi Teladan Kota Metro lulus pada tahun 2013. SMPN 1 Kota Metro lulus pada Tahun 2016 dan SMAN 2 Bandar Lampung lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2019 diterima sebagai mahasiswa Program Studi Diploma III Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Lampung. Pada tahun 2022 (10 Januari – 04 Maret 2022) penulis telah melaksanakan kegiatan PKL (Praktik Kerja Lapangan) di BUMDes Maju Sejahtera Desa Tambah Rejo Kabupaten Pringsewu Lampung.

PERSEMBAHAN

Teriring rasa syukur dan cinta kasih ku kepada sang pencipta, Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan kebahagiaan untuk umatnya.

Ku persembahkan karya ku ini kepada :

Kedua orang tuaku, Ayah Salbari dan Ibu Mistryana Putri

Terimakasih

Atas segala pengorbanan serta kasih sayang dengan penuh ketulusan dan keikhlasan yang Ayah dan Ibu berikan untukku ...

Semoga kalian dapat berbangga apa yang sudah aku raih saat ini, meskipun belum bisa memberikan kebahagiaan lebih untuk kalian ...

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrohim,

Alhamdulillahilahirabbil'aalamiin, segala puji dan syukur hanya kepada ALLAH SWT dengan telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Praktik Kerja Lapangan dan menyusun laporan akhir yang berjudul "Analisa Penjualan dan Laba Bersih Pada BUMDes Maju Sejahtera Desa Tambah Rejo" sebagai salah satu syarat kelulusan pada Program Diploma III Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Shalawat serta salam semoga selalu mengiringi Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan kita pengikutnya di akhir zaman. Aamiin aamin yarabbal'aalamiin. Menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan laporan akhir ini, baik dalam pengumpulan data, materi, maupun penulisan kata-kata yang tepat. Semoga penulisan laporan akhir ini bermanfaat bagi semua pihak yang membaca, dan khususnya bagi penulis sendiri.

Dalam kesempatan ini,penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
2. Bapak Aripin Ahmad, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen;
3. Ibu Dwi Asri Siti Ambarwati, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Diploma III Keuangan dan Perbankan Universitas Lampung;
4. Bapak Ahmad Faisol, S.E., M.M. selaku pembimbing atas kesediannya dalam memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian laporan akhir ini. Terima kasih atas bimbingannya selama ini;
5. Bapak Mirwan Karim, S.E., M.M. selaku Pembimbing Akademik;
6. Bapak Driya Wiryawan, S.E., M.M. selaku Penguji Utama pada sidang komprehensif. Terima kasih atas masukan dan sarannya
7. Ibu Lidya Ayuni Putri, S.Pd., M.Hum. selaku Sekretaris Penguji pada sidang komprehensif. Terima kasih atas masukan dan sarannya.
8. Bapak dan Ibu Staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
9. Bapak Muhammad Reza selaku Direktur BUMDes Maju Sejahtera;
10. Para Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung beserta Staf yang telah memberikan banyak ilmu dan bantuan dimasa-masa perkuliahan;
11. Untuk Kakakku tersayang Al Rizky Salbari dan Adikku tersayang Al Dynar Salbari terima kasih untuk semua dukungan, bantuan dan doa yang telah diberikan;

12. Muhammad Anggi Prasetio dan Febby Rosanada yang telah memberikan semangat dan motivasi agar dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan tepat waktu;
13. Teman-teman seperjuangan antara lain: Athaya Khansa, Bunga Syafira, Rohani, Lia Fauziah, Donna Widya, Danisa Salsabila, Putri Afifah, Fitri Sulistya, Anna Tiolani, dan teman-teman seperjuangan D3 keuangan dan Perbankan 2019;
14. Almamater tercinta, Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 21 Desember 2022

Penulis,

Al Rizka Salbari
NPM 1901081036

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
RIWAYAT HIDUP	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Tujuan Laporan Akhir	4
1.4 Manfaat dan Kegunaan Laporan Akhir	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	5
2.1.1 Pengertian BUMDes	5
2.1.2 Prinsip Berdirinya BUMDes	5
2.1.3 Tujuan Berdirinya BUMDes	5
2.1.4 Cara Kerja BUMDes	6
2.1.5 Landasan Hukum Berdirinya BUMDes	6
2.2 Penjualan.....	7
2.2.1 Pengertian Penjualan	7
2.2.2 Tujuan Penjualan	7
2.2.3 Jenis dan Bentuk Penjualan.....	7
2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penjualan.....	9
2.2.5 Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih	11
2.3 Laba	11
2.3.1 Pengertian Laba	11
2.3.2 Jenis-Jenis Laba.....	12
2.3.3 Pengertian Laba Bersih	12
2.3.4 Unsur-Unsur Laba	13
2.3.5 Perhitungan Laba Bersih.....	13
2.3.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih	13
2.3.7 Metode Perhitungan Pertumbuhan Laba.....	14

BAB III METODE DAN PROSES PENYELESAIAN

3.1 Desain Penelitian Bersifat Deskriptif Kualitatif	15
3.2 Jenis dan Sumber Data	15
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	16
3.4 Objek Kerja Praktik.....	17
3.4.1 Lokasi dan Waktu Kerja Praktik	17
3.4.2 Gambaran Umum BUMDes	17
3.4.2.1 Profil Singkat BUMDes	17
3.4.2.2 Struktur Organisasi BUMDes.....	18
3.4.2.3 Visi dan Misi BUMDes	20

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisa Penjualan dan Laba Bersih.....	21
--	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	25
5.2 Saran	25

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur Organisasi BUMDes Maju Sejahtera.....	18

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Tabel 1.1 Data Penjualan dan Laba Bersih BUMDes Maju Sejahtera Bulan Januari s/d Desember Tahun 2021.....3

1. Tabel 4.1 Penjualan, Biaya, Laba Bersih, Persentase Terhadap Penjualan BUMDes Maju Sejahtera Bulan Januari s/d Desember Tahun 202121

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ialah sebuah lembaga usaha milik desa yang berperan dalam mengelola seluruh potensi yang dimiliki masyarakat desa dalam upaya untuk mengedepankan kesejahteraan bersama. Pengelolaan BUMDes sebagai lembaga desa yang didasarkan kepada prakarsa pemerintah beserta masyarakat desa yang diwajibkan untuk dilaksanakan dengan menegakkan prinsip yang terkandung di dalam tata kelola secara baik dan dilaksanakan dengan profesional serta mandiri. Pengelola BUMDes harus memiliki kapasitas dalam upaya meningkatkan kinerja BUMDes. Dengan dilaksanakannya hal ini ditujukan guna peran dan kinerja BUMDes dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan warga desa.

Potensi desa bisa di jadikan sarana dalam menghasilkan produk, dengan memanfaatkan kemajuan teknologi sehingga mampu menjangkau pasar global untuk mengembangkan bentuk kewirausahaan sosial yang merupakan penggabungan kegiatan sosial dengan kegiatan bisnis yang bisa dikembangkan. Dalam menghimpun potensi desa melalui pemberdayaan kelompok usaha bersama yang berbasis potensi, kesamaan komoditas, produk dengan tetap menjunjung asas kebersamaan dan kekeluargaan yang bisa menjadi pendorong besar bagi percepatan kemajuan perekonomian desa.

Oleh karena itu dibutuhkan langkah dan perencanaan strategis agar potensi desa itu terhimpun dan menjadi produktif dengan tetap menjaga kearifan lokal yang dilakukan oleh warga, sehingga masyarakat mampu ikut berkontribusi dalam memberdayakan ekonomi masyarakat itu sendiri. Melalui Badan Usaha Milik Desa yang pada akhirnya bisa menyumbangkan kontribusi nyata bagi peningkatan

kesejahteraan warga masyarakat, pendapatan asli desa dan pembangunan desa. Dengan adanya Badan Usaha Milik Desa serangkaian potensi desa ini bisa disusun dalam sebuah sinergi usaha yang mengatasmakan suatu daerah.

Prinsip pendirian dari BUMDes yaitu bersifat transparasi atau terbuka dalam pemberian informasi mengenai pengelolaannya serta dalam pelaporannya. Salah satu komponen penting dalam menciptakan akuntabilitas adalah laporan keuangan. Ani (2016) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban atas pengelolaan sumber daya ekenomi yang dimiliki oleh suatu entitas, namun laporan keuangan perlu disusun sesuai dengan format akuntansi yang berlaku agar laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan laporan keungan sebelumnya serta dapat dipertanggung jawabkan.

Pada setiap usaha atau organisasi mempunyai suatu tujuan yang ingin dicapai terutama pencapaian pada keuntungan atau laba. Agar suatu usaha dapat mencapai tujuan sesuai target maka usaha tersebut harus dapat mengelola manajemennya dengan baik. Dalam hal ini dalam mencapai laba aau keuntungan sesuai dengan tujuan BUMDes harus dapat mengelola keuangan dengan baik, salah satunya dengan memahami serta mengetahui perkembangan laba BUMDes.

Laba bersih merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapatkan imbalan yang memadai dari penggunaan asset yang dikuasainya. Pada umumnya usahanya lebih diarahkan untuk mencapai laba bersih yang maksimal sehingga ukuran tersebut menjadi jaminan untuk dapat beroperasi secara stabil. Laba dari suatu unit usaha dijadikan sebagai tujuan utama, maka laba merupakan alat yang tepat untuk mengukur prestasi dari manajemen suatu usaha.

BUMDes perlu memperhatikan pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasi berlangsung agar dapat memperoleh laba yang diinginkan demi keberlangsungan usahanya. Jika pendapatan terlalu besar dari beban maka akan memperoleh laba sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan maka akan mengalami kerugian.

BUMDes Maju Sejahtera yang terletak di Desa Tambah Rejo, Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu Lampung. Penjualan pada bulan Januari hingga Desember 2021 mengalami kenaikan dan penurunan tiap bulannya. Hal tersebut mempengaruhi laba bersih dikarenakan penjualan menentukan nilai laba bersih. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Data Penjualan dan Laba Bersih BUMDes Maju Sejahtera Bulan Januari s/d Desember Tahun 2021

Keterangan	Penjualan	Laba Bersih
Januari	Rp. 20.721.000	Rp. 7.214.584
Februari	Rp. 21.675.000	Rp. 4.249.584
Maret	Rp. 17.325.000	Rp. 814.416
April	Rp. 19.245.000	Rp. 6.701.584
Mei	Rp. 20.385.500	Rp. 9.357.084
Juni	Rp. 20.900.500	Rp. 8.257.048
Juli	Rp. 15.469.000	Rp. 2.165.584
Agustus	Rp. 18.147.000	Rp. 5.793.584
September	Rp. 19.563.200	Rp. 9.334.784
Oktober	Rp. 17.562.300	Rp. 5.487.884
November	Rp. 11.859.300	Rp. 174.116
Desember	Rp. 14.846.200	Rp. 3.394.784
Total	Rp.217.721.000	Rp. 60.967.972

Sumber : Laporan Penjualan dan Laba Bersih BUMDes Maju Sejahtera Bulan Januari s/d Desember tahun 2021

Berdasarkan Tabel 1.1 penjualan yang dilakukan oleh BUMDes untuk suatu waktu mengalami kenaikan dan di lain waktu mengalami penurunan, hal tersebut mempengaruhi laba bersih BUMDes Maju Sejahtera sehingga mengalami kenaikan dan penurunan setiap bulannya yang dapat diartikan bahwa BUMDes Maju Sejahtera mengalami fluktuatif. Masalah yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian untuk dijadikan bahan penyusunan laporan akhir

dengan judul **“ANALISA PENJUALAN DAN LABA BERSIH PADA BUMDES MAJU SEJAHTERA”**

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang permasalahan yang dibahas, maka dapat dijabarkan perumusan masalah “Menganalisa penyebab terjadinya kenaikan dan penurunan penjualan dan laba bersih”

1.3 Tujuan Penulisan Laporan Akhir

Tujuan dari penulisan laporan akhir ini yaitu untuk mengetahui penyebab kenaikan dan penurunan penjualan dan laba bersih.

1.4 Manfaat dan Kegunaan Laporan Akhir

Penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak, terutama bagi pihak yang berkepentingan dengan penulisan ini yaitu:

1. Bagi Bumdes
 - Di harapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi pengembangan BUMDes di masa yang akan datang
 - Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai motivasi pemikiran dan masukan untuk lebih meningkatkan efektivitas BUMDes
2. Bagi penulis
 - Sebagai latihan teknis untuk menerapkan teori yang diperoleh selama perkuliahan kedalam praktik kerja lapangan
 - Untuk memperluas wawasan terutama dilembaga keuangan yaitu BUMDes Maju Sejahtera
 - Dalam melengkapi salah satu persyaratan ujian sidang program studi keuangan dan perbankan fakultas ekonomi dan bisnis universitas lampung
3. Bagi pihak lain
 - Dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa lain yang akan mengambil penelitian dengan jenis yang sama
 - Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi yang memerlukan informasi dengan permasalahan yang sejenis

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

2.1.1 Pengertian BUMDes

BUMDes adalah usaha desa yang dikelola oleh pemerintah Desa, dan berbadan hukum. Pemerintah mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa ditetapkan dengan peraturan desa. BUMDes ialah sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari desa yang dipisahkan untuk mengelola aset dan usaha lainnya.

2.1.2 Prinsip Berdirinya BUMDes

Rhamadana (2013:1073) menyatakan bahwa “BUMDes berdiri atas inisiasi masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip partisipatif, kooperatif, emansipatif. Dalam hal ini ada dua prinsip yang mendasari yaitu memberi base yang berarti pengelolaan BUMDes berdasar pada kesepakatan masyarakat banyak dan self help yaitu kemampuan setiap anggota untuk memenuhi kebutuhan dasarnya”.

2.1.3 Tujuan Berdirinya BUMDes

Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainabel. Oleh karena itu perlu upaya untuk menjadikan pengelolaan badan usaha tersebut dapat berjalan secara efektif, efisien, profesional dan mandiri.

Empat tujuan utama berdirinya BUMDes :

1. Meningkatkan perekonomian desa
2. Meningkatkan pendapatan asli desa
3. Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat
4. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan.

2.1.4 Cara Kerja BUMDes

Salah satu keberhasilan suatu badan usaha yaitu karena adanya cara kerja yang efektif. Dalam menjalankan kegiatan ekonomi masyarakat dalam bentuk badan usaha atau kelembagaan dan dikelola secara profesional dengan tidak melupakan potensi asli desa itulah cara kerja keberhasilan suatu BUMDes.

2.1.5 Landasan Hukum Berdirinya BUMDes

Berdirinya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dilandasi oleh UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 213 ayat (1) disebutkan bahwa “Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”

Pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa. Pendirian badan usaha desa ini disertai dengan upaya penguatan kapasitas dan didukung oleh kebijakan daerah (Kabupaten /Kota) yang ikut memfasilitasi dan melindungi usaha masyarakat Desa dari ancaman persaingan para pemodal besar. Mengingat badan usaha milik Desa merupakan lembaga ekonomi baru yang beroperasi di pedesaan, maka mereka masih membutuhkan landasan yang kuat untuk tumbuh dan berkembang. Pembangunan landasan bagi pendirian BUMDes adalah Pemerintah, baik pusat ataupun daerah.

2.2 Penjualan

2.2.1 Pengertian Penjualan

Winardi dalam buku Pengantar Manajemen Penjualan (Sales Management) (1991) menyebutkan bahwa penjualan adalah proses dimana sang penjual memuaskan segala kebutuhan dan keinginan pembeli agar dicapai manfaat baik bagi sang penjual maupun sang pembeli agar dicapai manfaat baik bagi sang penjual maupun sang pembeli.

Sofjan Assauri dalam buku berjudul Manajemen Pemasaran (2002) menyebutkan penjualan merupakan kegiatan manusia yang diarahkan untuk memenuhi atau memuaskan kebutuhan dan keinginan melalui proses pertukaran.

William G. Nickles dalam buku Understanding Business (1998) menyebutkan bahwa penjualan yaitu proses dimana sang penjual memuaskan segala kebutuhan dan keinginan pembeli agar dicapai manfaat baik bagi sang penjual maupun sang pembeli yang berkelanjutan dan menguntungkan kedua belah pihak.

2.2.2 Tujuan Penjualan

Menurut Basu Swasta dan Irawan (2001, 32) tujuan penjualan adalah sebagai berikut :

1. Mencapai volume penjualan tertentu.
2. Mendapatkan laba tertentu.
3. Menunjang pertumbuhan perusahaan.

2.2.3 Jenis dan Bentuk Penjualan

Menurut Basu Swasta (2001, 11) mengelompokkan jenis-jenis penjualan sebagai berikut :

a. Penjualan Perdagangan

Penjualan yang dapat terjadi bilamana produsen dan pedagang besar mempersilahkan pengecer untuk berusaha memperbaiki distribusi produk

mereka. Hal ini melibatkan para penyalur dengan kegiatan promosi, peragaan, persediaan, dan produk baru.

b. Peningkatan penjualan

Penjualan berusaha ditingkatkan dengan mendorong pembeli untuk membeli barang-barang dari penyalur perusahaan

c. Teknik penjualan

Berusaha meningkatkan penjualan dengan pemberian saran dan nasihat kepada pembeli akhir dari barang dan jasa

d. Penjualan bisnis baru

Berusaha membuka transaksi baru dengan membuat calon pembeli seperti halnya yang dilakukan perusahaan asuransi.

e. Penjualan responsif

Setiap tenaga kerja penjual dapat memberikan reaksi terhadap permintaan pembeli melalui *route driving anad retailing*. Jenis penjualan ini tidak akan menciptakan penjualan yang besar, namun terjalannya hubungan pelanggan yang baik yang menjurus pada pembelian ulang.

Bentuk-bentuk penjualan :

Secara umum terdapat dua jenis penjualan yaitu penjualan tunai dan penjualan kredit. Tetapi sebenarnya penjualan memiliki empat jenis penjualan yaitu penjualan tunai, penjualan kredit, penjualan cicilan, dan penjualan konsinyasi. Biasanya masyarakat umum mendefinisikan arti dari penjualan kredit dan cicilan adalah sama tetapi sebenarnya hal tersebut berbeda. Berikut ini adalah jenis-jenis dari penjualan :

a. Penjualan Tunai

Penjualan tunai adalah penjualan barang dengan pembayaran *cash* atau langsung dibayar begitu barang diserahkan.

b. Penjualan Kredit

Penjualan kredit adalah penjualan barang dengan pembayaran tempo atau menunda pembayaran.

c. Penjualan Cicilan

Penjualan cicilan adalah penjualan barang dagangan yang pembayarannya dilakukan secara bertahap dalam jumlah dan waktu yang telah ditentukan.

d. Penjualan Konsinyasi

Penjualan yang dilakukan kepada pihak perantara misalnya reseller. Bentuk penjualan seperti ini mudah ditemukan dalam toko *online*.

2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penjualan

Menurut Basu Swastha (2008:406) menyebutkan bahwa dalam menjual barang atau jasa ada beberapa faktor yang harus diperhatikan yaitu:

1. Kondisi dan kemampuan penjual
2. Kondisi pasar
3. Modal
4. Kondisi organisasi perusahaan.

Kondisi Pasar

Pasar adalah tempat terjadinya transaksi jual beli, atau dengan kata lain tempat transaksi antara pihak penjual dan pihak pembeli, sebagai tempat tujuan utama pihak penjual untuk menawarkan produknya terhadap pihak pembeli, maka pihak penjual perlu memperhatikan kondisi pasar sebagai berikut :

- a. Jenis dari pasar itu sendiri, apakah pasar konsumen, pasar industri, pasar penjualan, pasar internasional, pasar pemerintah
- b. Jenis dan karakteristik barang
- c. Harga produk
- d. Kelengkapan barang

Pada prinsipnya transaksi jual beli melibatkan dua pihak, yaitu pihak penjual dan pihak pembeli. Tujuan utama dari penjualan adalah dapat meyakinkan pembelinya untuk melakukan transaksi pembelian, dengan demikian penjual dapat berhasil mencapai sasaran penjualan, untuk mencapai tujuan tersebut pihak penjual harus memahami beberapa masalah yaitu :

- a. Lokasi.
- b. Suasana toko.
- c. Cara Pembayaran
- d. Promosi.

Masalah-masalah tersebut biasanya menjadi pusat perhatian pembeli sebelum melakukan pembelian. Selain itu manajer perlu memperhatikan jumlah atau sifat-sifat tenaga penjualan yang akan dicapai. Dengan tenaga penjualan dapatlah dihindari timbulnya kemungkinan rasa kecewa pada para pembeli dalam pembelianya. Adapun sifat-sifat yang perlu dimiliki oleh seorang penjual yang baik antara lain adalah spontan, pandai bergaul, pandai berbicara, mempunyai kepribadian yang menarik, sehat jasmani, jujur, mengetahui cara-cara penjualan dan sebagainya.

Modal

Pada awalnya pihak pembeli belum mengenal produk yang akan ditawarkan oleh penjual, oleh karena itu pihak penjual perlu melakukan usaha untuk memperkenalkan produknya. Untuk melaksanakan maksud tersebut diperlukan sarana usaha, seperti alat transportasi, tempat peragaan, biaya promosi dan sebagainya. Semua usaha ini dapat berjalan, jika pihak penjual memiliki modal yang diperlukan itu.

Kondisi Organisasi Perusahaan

Pada dasarnya perusahaan besar akan melakukan pembagian fungsifungsi tersendiri dalam operasional usaha yang dilakukan, dengan kata lain setiap bagian akan ditangani oleh pihak yang ahli dibidang penjualan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pengawasan operasional usahanya. Lain halnya dengan perusahaan

kecil di mana masalah penjualan ditangani oleh orang yang melakukan fungsi-fungsi lain. Hal ini disebabkan oleh jumlah tenaga kerjanya lebih sedikit, sistem organisasi lebih sederhana, masalah-masalah yang dihadapi, serta sarana yang dimilikinya juga tidak selengkap perusahaan \besar. Biasanya masalah penjualan ditangani langsung oleh pimpinan dan tidak diserahkan pada orang lain.

2.2.5 Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih

Penjualan adalah sumber pendapatan yang diperlukan menutup ongkos-ongkos dengan harapan mendapatkan laba (Fandy Tjiptono & Gregorius Chandra, 2012:310).

Untuk bisa memperoleh laba, jumlah hasil penjualan atau pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan dagang harus lebih besar daripada jumlah harga pokok barang yang dijual dan biaya usahanya (Harnanto, 2019:183). Apabila perusahaan mampu meningkatkan jualan, maka perusahaan mempunyai kemungkinan untuk memperbesar atau meningkatkan laba (M Nafarin, 2015:166).

2.3 Laba

2.3.1 Pengertian Laba

Yayah Pudin (2016:45), mengemukakan bahwa pengertian laba adalah sebagai berikut :

“Merupakan kenaikan modal aktiva bersih yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan atau investasi oleh pemiliknya. Contohnya adalah laba yang timbul dari penjualan aktiva tetap”.

Hal yang sama diungkapkan oleh Darmawan dan Muhammad Iqbal Fasa (2020:117) bahwa “Laba adalah hasil dari penjualan modal melalui transaksi bisnis, seperti menjual dan membeli, atau jenis-jenis yang lainnya”

Laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya-biaya atau merupakan selisih lebih antara pendapatan atas beban-beban dalam suatu periode tertentu. Laba juga

menjadi faktor yang sangat berpengaruh pada kelangsungan hidup perusahaan serta mengembangkan perusahaan.

2.3.2 Jenis-Jenis Laba

Laba memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga perlu digolongkan ke dalam jenis-jenis laba :

1. Laba kotor merupakan hasil penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu setelah dikurangi dengan harga pokok penjualan.
2. Laba sebelum pajak merupakan laba operasi ditambah dengan hasil dan biaya diluar operasi
3. Laba bersih atau laba setelah pajak merupakan selisih lebih pendapatan atas biaya-biaya yang dibebankan dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan.

2.3.3 Pengertian Laba Bersih

Menurut Soemarsono S.R. dalam bukunya Akuntansi Suatu Pengantar (2004:227):

“Angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah laba bersih. Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya, apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah laba bersih.

Menurut Kasmir (2011:303) “laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak”

Menurut darmawan (2020:116) menyatakan bahwa “Laba bersih sama dengan total pendapatan dikurangi total biaya selama suatu periode”

Menurut Wildana (2019:100) mengemukakan pendapat bahwa pengertian laba bersih sebagai berikut : “Merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak”

2.3.4 Unsur-Unsur Laba

Menurut Martani (2014:215) unsur unsur laba meliputi :

1. Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi yang menyebabkan kenaikan aset neto (ekuitas), dalam bentuk penanaman atau pemasukan aset atau penurunan liabilitas, yang tidak berasal dari kontribusi pemilik modal.
2. Beban penurunan manfaat ekonomi (selama 1 periode akuntansi). Menyebabkan aset neto (ekuitas) bentuk arus keluar menurun (berkurangnya aset) / bertambahnya liabilitas, dimana bukan termasuk distribusi kepada pemilik.

2.3.5 Perhitungan Laba Bersih

Adapun rumus yang dapat digunakan menghitung laba bersih yang dikemukakan oleh Indra Mahardika Putra (2017:185):

Lab Bersih = Pendapatan – Beban

Dimana penjelasan dari rumus diatas menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:27) yaitu:

- a. Pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban perusahaan yang berasal dari penjualan barang atau jasa pada satu periode akuntansi. Umumnya pendapatan untuk perusahaan manufaktur dan dagang menggunakan istilah “penjualan”
- b. Beban adalah biaya yang dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan satu periode.

2.3.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih pada BUMDes

Untuk memperoleh laba maka BUMDes harus benar-benar mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih antara lain :

1. Biaya yang timbul dari perolehan suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

2. Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa bersangkutan
3. Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produk.

2.3.7 Metode Perhitungan Pertumbuhan Laba

Menurut Alwi dan Dahlan (2020:5) “Pertumbuhan laba yaitu selisih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha suatu perusahaan”.

Menurut Susyana dan Nugraha (20221:59) menyatakan bahwa “Pertumbuhan laba adalah persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya”.

Dwimulyani (2007:47) menyatakan bahwa “Laba dalam suatu perusahaan secara umum terbagi 3 bentuk, yaitu: laba kotor, laba usaha, dan laba bersih, dimana masing-masing laba tersebut secara tidak langsung berpengaruh antara satu dengan yang lain. Oleh karena itu perubahan dalam laba perlu dianalisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan tersebut, baik perubahan yang menguntungkan (kenaikan) maupun perubahan yang tidak menguntungkan (penurunan), sehingga akan dapat diambil kesimpulan dan atau diambil tindakan seperlunya untuk periode-periode mendatang. Analisis laba dapat dilakukan dengan menggunakan teknik analisis trend, yaitu membandingkan laba perusahaan untuk beberapa periode”.

Menurut Alwi dan Dahlan (2020:3) “Dalam memprediksi pertumbuhan laba dalam penelitian menggunakan rumus pertumbuhan laba bersih”

BAB III

METODE DAN PROSES PENYELESAIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah susunan rencana sistematis sebagai kerangka metode dan teknik penelitian yang dibuat untuk mencari jawaban atas rumusan masalah penelitian, desain penelitian berguna untuk mendapatkan informasi dalam bentuk prosedur yang diperlukan untuk menyusun atau menyelesaikan masalah dari penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam laporan akhir ini adalah deskriptif kualitatif, desain penelitian deskriptif kualitatif menggambarkan suatu objek penelitian dengan mengamati permasalahan secara sistematis dan menyusun data, menganalisis data objek tersebut lalu dituangkan dalam sebuah laporan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penulisan ini sangat berhubungan dengan jenis data yang diambil. Data yang dipakai diharapkan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi sehingga mampu menyelesaikan permasalahan penulisan.

Jenis dan sumber data yang digunakan yaitu :

1. Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung atau sumber data yang akurat. Data ini didapat dari hasil wawancara dengan pengurus Badan Usaha Milik Desa Maju Sejahtera, Desa Tambah Rejo, Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu Lampung.
2. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh melalui studi kepustakaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini berupa

buku atau studi Pustaka. Data ini untuk melengkapi data pokok yang didapat dari BUMDes Maju Sejahtera Desa Tambah Rejo.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan deskripsi yang tepat dan lengkap dalam menyusun Laporan Akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi / Studi Lapangan

Teknis pengumpulan data ini dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai Analisa Penjualan dan Laba Bersih pada Badan Usaha Milik Desa Maju Sejahtera.

2. Wawancara

Metode ini dilakukan melalui tanya jawab secara langsung yang berpedoman pada pertanyaan berstruktur yang telah dipersiapkan dan ditujukan pada pimpinan dan pengurus Badan Usaha Milik Desa Maju Sejahtera Desa Tambah Rejo

3. Dokumentasi

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, catatan harian dan sebagainya. Dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan data yang lain. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data melalui dokumentasi dari dokumen- dokumen di BUMDes Maju Sejahtera, wawancara, dan lain-lainya yang berkaitan dengan Analisa Penjualan dan Laba Bersih pada Badan Usaha Milik Desa Maju Sejahtera

3.4 Objek Kerja Praktik

3.4.1 Lokasi dan Waktu Kerja Praktik

a. Lokasi

Lokasi kerja praktik dilakukan di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “MAJU SEJAHTERA” yang terletak di Desa Tambah Rejo, Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu.

b. Waktu

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan selama 40 hari kerja dan dimulai pada tanggal 24 Januari sampai 04 Maret 2022.

3.4.2 Gambaran Umum BUMDes

3.4.2.1 Profil Singkat BUMDes

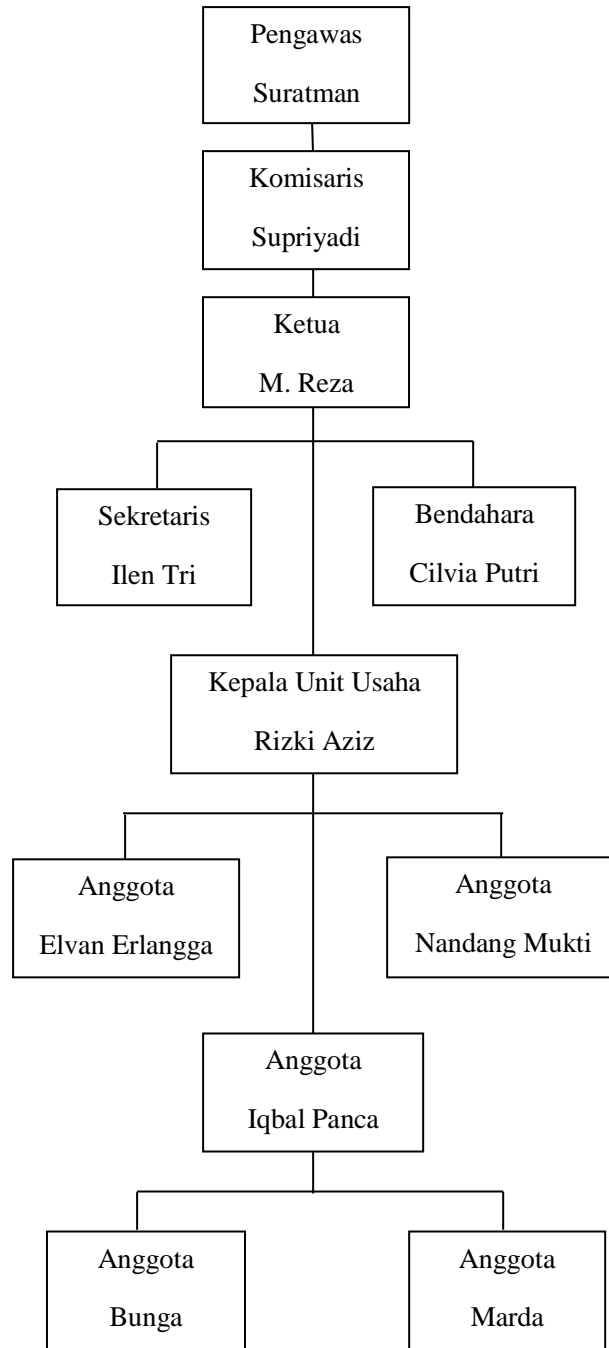
BUMDes Maju Sejahtera terletak di desa Tambah Rejo, Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu Lampung. BUMDes Maju Sejahtera yang didirikan pada tahun 2017 bergerak di bidang produksi pakaian. Pada tahap awal pemerintah desa Tambah Rejo memutuskan membentuk BUMDes berdasarkan pada kebutuhan masyarakat dan akan dikembangkan oleh masyarakat itu sendiri dalam skala lokal. Dalam hal ini pemerintah desa Tambah Rejo mengacu pada aunit-unit usaha yang sudah dikembangkan masyarakat sebagai dasar kebutuhan masyarakat. BUMDes Maju Sejahtera memilih usaha perdagangan.

BUMDes menciptakan manfaat bagi masyarakat baik dalam segi sosial maupun perekonomian dan juga menyumbang pendapatan asli desa. Untuk bisa menjalankan konsep ini dibutuhkan standard manajemen yang baku dalam bidang SDM, pemasaran, keuangan, produksi, dan komunikasi.

BUMDes Maju Sejahtera dapat melakukan perencanaan keuangan untuk dapat menggambarkan estimasi biaya, pendapatan, dan hal lainnya yang dapat digali, kegiatan inidilakukan bersama sama atas persetujuan penasihat BUMDes Maju

Sejahtera proses perencanaan keuangan dilakukan dengan menganut prinsip keterbukaan dan pertanggung jawaban publik.

3.4.2.2 Struktur Organisasi



Gambar 3.1 Struktur Organisasi BUMDes Maju Sejahtera

Sumber : Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Maju Sejahtera Pringsewu, Tahun 2021

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Pengawas BUMDes

- a. Meminta laporan pertanggung jawaban pelaksana operasional setiap akhir tahun.
- b. Meminta laporan rincian neraca laba rugi dan penjelasan-penjelasan atas pelaksanaan kegiatan BUMDes
- c. Pengangkatan dan pemberhentian pengurus/pelaksaba operasional.

2. Komisaris BUMDes

- a. Pengawas, pengkoordinir dan penasehat operasionalisasi BUMDes
- b. Keputusan penting yang terjadi di dalam BUMDes
- c. Pengamat yang selalu mencari peluang baru yang dapat dimanfaatkan BUMDes
- d. Negosiator yang melakukan perundingan dengan pihak ketiga
- e. Pemberi tugas kepada manajer-manajer unit dan penyusunan rencana usaha BUMDes
- f. Penyusun standar kinerja BUMDes

2. Ketua BUMDes

- a. Melaksanakan pengelolaan BUMDes
- b. Membangun kemitraan dengan lembaga desa lain.
- c. Menyusun rencana kerja dan rencana anggaran tahunan bersama pemerintah desa
Menyampaikan laporan pertanggungjawaban setiap akhir tahun

3. Sekretaris BUMDes

- a. Melakukan tugas kesekretarian untuk mendukung kegiatan direktur BUMDes
- b. Melaksanakan kebijakan operasional pengelolaan fungsi administrasi setiap unit usaha BUMDes
- c. Mengelola surat menyurat secara umum

4. Bendahara BUMDes

- a. Melaksanakan kebijakan operasional pengelolaan fungsi keuangan unit BUMDes

- b. Menyusun pembukuan penerimaan dan pengeluaran keuangan unit usaha BUMDes
- c. Mengelola gaji dan intensif pengurus unit usaha BUMDes
- d. Menyusun laporan pengelolaan keuangan unit usaha BUMDes

5. Kepala Unit Usaha

- a. Membantu direktur dalam mengelola, mengembangkan dan mengurus usaha-usaha BUMDes yang sesuai dengan potensi desa dan kebutuhan masyarakat.

3.4.2.3 Visi dan Misi BUMDes

Visi mendirikan BUMDes adalah mewujudkan masyarakat Pekon Tambahrejo yang mandiri kreatif dan inovatif dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Watu Tiri melalui pengembangan usaha ekonomi dan pelayanan sosial, dengan Motto ***“BERSAMA MEMBANGUN DESA”***

Misi : Meningkatkan perekonomian desa;

Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa;

Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa;

Mengelola dana program yang masuk ke desa bersifat dana bergulir terutama dalam rangka mengentaskan kemiskinan dan pengembangan usaha ekonomi pedesaan paska pandemic.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian pada bab sebelumnya yang telah dibahas tentang Analisa Penjualan dan Laba Rugi Badan Usaha Milik Desa Maju Sejahtera penulis menyimpulkan sebagai berikut :

Penjualan serta biaya merupakan hal yang berpengaruh terhadap laba bersih. Penjualan dan laba bersih pada BUMDes Maju Sejahtera mengalami fluktuatif selama bulan Januari hingga Desember 2021. Penurunan penjualan terjadi pada bulan Maret, Juli, November merupakan hal yang menyebabkan BUMDes Maju Sejahtera mengalami kerugian. Hal ini dapat dilihat dari penjualan yang naik turun setiap bulannya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran-saran yang mengenai Analisa Penjualan dan Laba Bersih berdasarkan hasil penulis :

Disarankan kepada BUMDes Maju Sejahtera memperhatikan penjualan serta mengelola biaya yang dikeluarkan. Apabila biaya yang dikeluarkan tinggi, maka upaya yang dilakukan yaitu dengan meningkatkan pendapatan dengan cara meningkatkan volume penjualan serta memperkecil biaya-biaya. Sehingga meskipun biaya meningkat dan biaya yang dikeluarkan rendah maka laba bersih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- ANI, P. (2016). *Menyibak Pelaporan Aset Bersejarah Berdasarkan PSAP No 07 TAHUN 2010*. BLITAR: UNIVERSITAS ISLAM BLITAR.
- Ardhianto, W. N. (2019). *Bukti Sakti Pengantar Akuntansi*. Anak Hebat Indonesia Hlm 100.
- Assauri, S. (2002). *Manajemen Pemasaran, Dasar, Konsep, dan Strategi*. Jakarta: Rajawali Pres.
- basu, S. (2001). *manajemen penjualan, cetakan kelima*. Yogyakarta: BFSE.
- Chandra., F. T. (2012). *Pemasaran Strategik*. Yogyakarta: Andi.
- Dapartemen Pendidikan Nasional, P. K. (2007). *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Jakarta: Pimpinan Pusat Pemberdayaan Desa Nusantara.
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan* . UNY Press Hlm 116.
- Dwi, M. (2014). *Akuntansi Keuangan Menengah berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fasa, D. d. (2020). *Manajemen Lembaga Keuangan Syariah* . Yogyakarta: UNY Press Hlm 117.
- Harnanto. (2019). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Andi.
- Nafarin, M. (2015). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nickles, W. G. (1998). *Understanding Business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 2005 tentang *Desa*. Jakarta, Direktorat Jendral Otonomi Daerah.
- Pudin, Y. (2016). *Kuasai Detail Akuntansi Laba dan Rugi*. Pustaka Ilmu Semesta Hlm 45.
- Putra, I. M. (2017). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Quadrant.

Ramadana, C. B. (2013). *keberadaan badan usaha milik desa (BUMDes) sebagai penguatan ekonomi desa (Doctoral dissertation, Brawijaya University)*.

Soemarsono. (2004). *Akuntansi Suatu*. Jakarta: Salemba Empat.

Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Swastha, B. (2001). *Manajemen Penjualan*. Yogyakarta: BPFE.

UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. Jakarta, Direktorat Jendral Otonomi Daerah.

Winardi. (1991). *pengantar manajemen penjualan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.